BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi dalam Islam tidak terlepas dari permasalahan zakat dan kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan keadaan yang menjadi harapan bagi setiap warga negara. Pada nyatanya tidak semua orang mendapatkan kesejahteraan itu dengan mudah. Islam memiliki banyak konsep untuk mengatasi kemiskinan menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Salah satu dari konsep tersebut yaitu dengan zakat.

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, dan zakat juga merupakan instrumen utama dalam Islam yang memiliki tujuan untuk mendistribusikan harta dari orang yang mampu kepada orang yang kurang mampu. Perintah dalam membayar zakat Allah terangkan dalam QS At-Taubah/9:103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui*." (Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 203).

Zakat suatu kewajiban yang bersifat kemasyarakatan dan ibadah, dimana manusia akan merasakan keagungan dari tujuan ajaran Islam dalam bentuk mencintai dan tolong menolong antar sesama manusia. Menunaikan zakat adalah kewajiban ibadah yang merupakan ketaatan kepada perintah Allah swt. dan pemanfaatannya dapat membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi (muamalah) yang dihadapi oleh masyarakat.

Zakat wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam kehidupan sosial zakat mempunyai peran yang penting, karena salah satu fungsi zakat adalah mendistribusikan kekayaan agar perekonomian dalam masyarakat lebih merata.

Pengelolaan Lembaga Amil Zakat diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dalam pasal 15 ayat (1) dinyatakan bahwa “Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota”. Isi dalam undang-undang tersebut juga mengatur mengenai pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan sampai pada tahap penyaluran dan bagaimana penggunaan zakat.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar dengan persentase sebesar 85 persen dari total populasi Indonesia yang lebih dari 250 juta penduduk sehingga zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia.

Tabel I.I

Potensi dan Realisasi Penghimpunan Zakat

Tahun	Potensi Zakat	Realisasi Penghimpunan Zakat
2017	Rp 462 Triliun	Rp 6,2 Triliun
2018	Rp 232 Triliun	Rp 8,1 Triliun
2019	Rp 233,8 Triliun	Rp 10 Triliun

Sumber: https://puskasbaznas.com

Menurut studi yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS, potensi zakat di Indonesia pada tahun ketahun terus mengalami peningkatan, hal itu dapat terlihat dalam data pada tahun 2017 potensi zakat mencapai Rp462 triliun, pada tahun 2018 mencapai Rp232 triliun, dan tahun 2019 mencapai Rp233,8 triliun, namun besarnya potensi zakat tersebut ternyata tidak diimbangi dengan realisasi penghimpunan dana zakat yang terkumpul di lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penghimpunan ZIS secara nasional pada 2017 yang hanya sebesar Rp6,2 triliun, pada tahun 2018 sebesar Rp8,1 triliun dan pada tahun 2019 melalui OPZ resmi yang hanya mencapai 10 triliun atau masih 5,2% dari potensi zakat. Dari data tersebut membuktikan bahwa belum optimalnya penerimaan zakat pada lembaga zakat.

Kabupaten Balangan memiliki 6 Kecamatan dan terdapat beberapa instansi swasta maupun negeri. Dengan Jumlah penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2019 berdasarkan hasil proyeksi penduduk adalah 131.428 jiwa. Dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Halong dengan 22.029 jiwa (Statistik

Daerah Kabupaten Balangan 2020). Dan mayoritas penduduk Kabupaten Balangan memeluk agama Islam atau muslim.

Tabel I.II

Penerimaan Zakat Kabupaten Balangan 2019-2020

Tahun	Jumlah Muzakki	Penerimaan Zakat
2019	11 Orang	158,6 Juta
2020	13 Orang	85,3 Juta

Sumber: Baznas Kabupaten Balangan 2021

Dalam data yang peneliti peroleh di Baznas Kabupaten Balangan tercatat pada tahun 2019 penghimpunan dana zakat dari perorangan dan UPZ berjumlah 158,6 juta dan jumlah muzakki terdapat 11 orang, pada tahun 2020 berjumlah 85,3 juta dengan jumlah muzakki 13 orang, yang mengeluarkan zakatnya di Baznas Kabupaten Balangan. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa rendahnya minat masyarakat Kabupaten Balangan untuk membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

Rendahnya minat masyarakat dan kurang optimalnya penerimaan zakat pada Baznas, dikarenakan budaya sebagian masyarakat yang lebih suka membayar zakat secara langsung dan tidak melalui lembaga penyalur zakat khususnya Baznas sehingga data perolehan zakat tidak terhimpun secara maksimal. Kesadaran masyarakat dalam memahami hukum menunaikan zakat sangat penting. Dengan kesadaran tersebut, peningkatan pembayaran zakat akan

meningkat. Namun jika masyarakat belum memahami hukum menunaikan zakat, tentu saja potensi zakat tidak dapat terealisasi dengan baik.

Kecamatan Halong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Balangan yang mempunyai keberagaman agama dan memiliki potensi zakat yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya pendapatan masyarakat dan kepercayaan agama yang dianut oleh penduduk adalah Islam, hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan masyarakat dan mayoritas agama yang dianut oleh penduduk adalah agama Islam, yaitu pada tahun 2020 berjumlah 15.368 jiwa di wilayah tersebut (Statistik Daerah Kabupaten Balangan 2021). Akan tetapi pengumpulan zakat masih kurang optimal, hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yang menurut peneliti menjadi penyebabnya yaitu pengetahuan zakat, kepercayaan, dan citra lembaga pada Baznas.

Minat masyarakat untuk membayar zakat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang zakat. Pengetahuan merupakan nilai dari pemahaman seseorang mengenai norma-norma syariah, khususnya tentang kewajiban membayar zakat, hal ini sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk menyalurkan zakatnya kepada penerima zakat (Tri Yunianto, 2020, hlm. 3). Saat ini masih ada sebagian masyarakat yang kurang mengetahui kewajiban menunaikan zakat, dan sebagian masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat dilakukan pada bulan Ramadhan, padahal masih ada macam-macam zakat lainnya yang harus dikeluarkan. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai suatu objek, maka akan semakin tinggi kemungkinan orang tersebut melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut. Saat seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kewajiban

membayar zakat, maka orang akan menunaikan kewajiban tersebut dengan baik dan benar.

Faktor lain yang juga mempengaruhi minat berzakat adalah kepercayaan. Masyarakat mempunyai kemauan untuk mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena masyarakat meyakini bahwa lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan (Kanji Lusiana, 2017, hlm. 6). Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian masyarakat, masih banyak masyarakat yang kurang percaya kepada Badan Amil Zakat Nasional, sehingga masyarakat lebih percaya menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahiq. Kurangnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat, dapat menjadi faktor penyebab muzakki tidak menyalurkan zakat ataupun menyerahkan zakat secara langsung baik itu kepada individu, masjid, atau kyai yang dianggap dapat dipercaya.

Faktor lainnya yang menjadi aspek penting dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam menyalurkan zakat adalah citra lembaga. Crow and Crow berpendapat bahwa yang menjadi penyebab minat dalam citra lembaga salah satunya berasal dari faktor emosional yang berarti minat berhubungan erat dengan emosi. Saat seseorang memperoleh kesuksesan dalam suatu aktivitas maka akan menimbulkan perasaan senang, namun sebaliknya jika seseorang memperoleh kegagalan maka akan menghilangkan minat terhadap aktivitas tersebut. Berdasarkan hal tersebut jika seseorang menilai citra lembaga yang baik pada suatu lembaga maka diharapkan akan dapat menimbulkan minat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya (Nurhasanah, 2019, hlm. 3).

Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat yaitu pengetahuan zakat, kepercayaan dan citra lembaga di Baznas Kabupaten Balangan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut saling berhubungan erat, yaitu minat yang berasal dari dalam diri individu menjadi faktor utamanya, didorong faktor sosial dan faktor emosional setelah berinteraksi sosial kemudian melihat, percaya, memikirkan, mengambil tindakan yang didasari kenyamanan dan merasa mempunyai kewajiban yang akhirnya menimbulkan minat seseorang untuk menyalurkan zakat pada lembaga zakat

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini kedalam bentuk penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pengetahuan Zakat, Kepercayaan, dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Kecamatan Halong Membayar Zakat di Baznas Kabupaten Balangan."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskanlah permasalahan penelitian, yaitu:

1. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan ?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan ?

3. Apakah citra lembaga berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan ?
4. Apakah pengetahuan zakat, kepercayaan, dan citra lembaga berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh citra lembaga secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat, kepercayaan, dan citra lembaga secara simultan terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan zakat, kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai bahan pengetahuan ilmiah yang digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pengaruh pengetahuan, kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.
   b. Sebagai suatu bahan informasi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan ini namun dari sudut pandang yang berbeda.
   c. Sebagai sumbangan pengetahuan dalam rangka memperbanyak khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam hasil penelitian ini.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Instansi Terkait

      Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, masukan, dan menambah wawasan bagi pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Balangan dalam upaya meningkatkan minat

masyarakat Kecamatan Halong untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Balangan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diperlukan peneliti agar dapat memahami pentingnya tingkat pengetahuan, kepercayaan dan citra lembaga untuk diterapkan didalam dunia usaha ataupun perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat dalam menambah pengetahuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap kepercayaan dan citra lembaga pada lembaga zakat sehingga masyarakat lebih yakin untuk membayar zakat pada lembaga tersebut.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk memudahkan peneliti menjelaskan atau menggambarkan variabel X dan Variabel Y.

Gambar I.I
Kerangka Konseptual

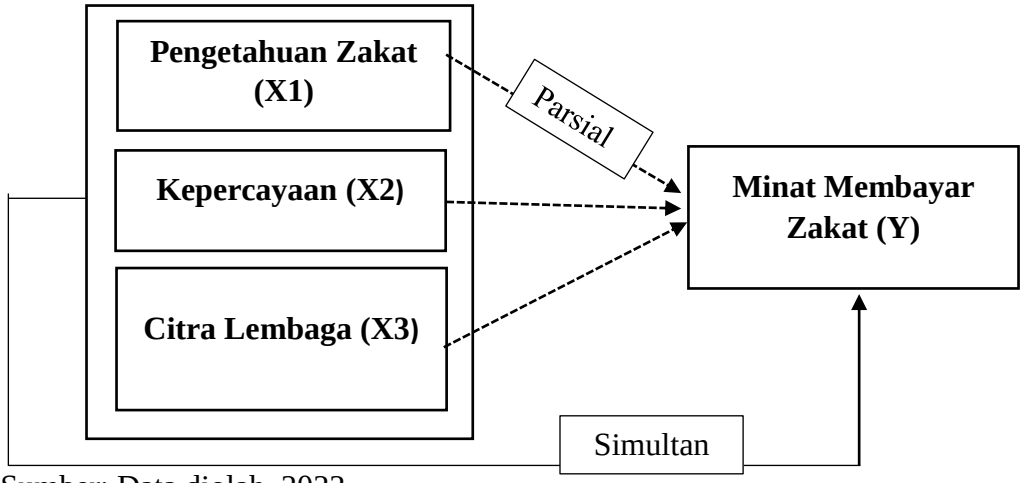

Sumber: Data diolah, 2022

Kerangka konseptual yang peneliti buat diatas menggambarkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan zakat (X1), kepercayaan (X2) dan citra lembaga (X3) terhadap minat membayar zakat (Y).

Keterangan:

1. ----------→ = Pengaruh pengetahuan zakat, kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan secara parsial.
2. ——————→ = Pengaruh pengetahuan zakat, kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan secara simultan.

F. Definisi Operasional

Penentuan *construct,* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur merupakan definisi operasional. Definisi operasional juga dapat menentukan, menilai/mengukur suatu variabel yang digunakan dalam penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018, hlm. 68).

Tabel I.III
Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Pengetahuan Zakat (X1)	Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian. Zakat secara etimologi berarti suci, berkembang, berkah, tumbuh, bersih dan

	baik (Abdul Aziz Dahlan, 1996, hlm. 1985). Pengetahuan zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala pengetahuan masyarakat tentang zakat, baik dari definisi, macam-macam zakat (zakat nafs/fitrah dan zakat maal), hukum zakat, tujuan dan manfaat zakat, dan dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. (Mella Rosalinda, Abdullah & Fadli, 2021, hlm. 70).
Kepercayaan (X2)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan (kebaikan, kejujuran dan sebagainya). Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain atau lembaga dimana seseorang memiliki keyakinan padanya (Risalatul Muawanah, 2019, hlm. 114). Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat Kecamatan Halong untuk membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

Citra Lembaga (X3)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), citra adalah: (1) kata benda: gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki suatu produk; (3) Kesan mental atau bayangan visual yang muncul oleh sebuah kata, frase/kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas pada karya prosa atau puisi. Citra lembaga adalah persepsi yang berkembang dalam banyak orang mengenai realita (yang terlihat) dari lembaga tersebut (Nur'aini, Hanifah & M. Rasyid Ridla, 2015, hlm. 212). Citra lembaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah citra dari Baznas Kabupaten Balangan terhadap minat masyarakat membayar zakat.
Minat Membayar Zakat (Y)	Minat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Minat merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan keinginannya (Riswan Rambe, 2019, hlm. 66). Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat masyarakat Kecamatan Halong dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

Sumber: Data diolah, 2022

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang dapat diuji hubungannya antara variabel X dan variabel Y dan bisa dijadikan jawaban sementara dari pernyataan (Mahboob Ali & Hossain, 2017). Studi yang termasuk dalam uji hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antara kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Uma Sekaran, 2011, hlm. 162). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis I

   H_1: Pengetahuan zakat berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

   Ho: Pengetahuan zakat tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

2. Hipotesis II

   H_2: Kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

   Ho: Kepercayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

3. Hipotesis III

   H_3: Citra lembaga berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

   Ho: Citra lembaga tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

4. Hipotesis IV

   H_4: Pengetahuan, kepercayaan dan citra lembaga berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

   Ho: Pengetahuan, kepercayaan dan citra lembaga tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat Kecamatan Halong membayar zakat di Baznas Kabupaten Balangan.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mencari informasi dari beberapa karya ilmiah lain. Adapun karya-karya lmiah yang relevan dengan topik yang diangkat penulis, antara lain sebagai berikut:

Tabel I.IV
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fani Nur Atikah (2019)	Pengaruh Citra Lembaga, Kepercayaan dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Menyalurkan Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal.	Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa citra lembaga, kepercayaan dan sosialisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* menyalurkan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Tegal.	Persamaan penelitian Fani Nur Atikah dengan penulis adalah sama-sama membahas minat masyarakat dalam membayar zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut juga menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaannya terletak dalam memilih variabel independen. Fani Nur Atikah menggunakan variabel citra lembaga, kepercayaan dan sosialisasi sedangkan penulis menggunakan variabel pengetahuan, kepercayaan, dan citra lembaga.
2	Nurhasanah (2019)	Pengaruh Kepercayaan dan Citra Lembaga	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kepercayaan dan citra lembaga	Persamaan penelitian Nurhasanah dengan	Perbedaannya terletak dalam memilih variabel independen. Nurhasanah

		terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di LAZ Yayasan Insan Madani Jambi	berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di LAZ Yayasan Insan Madani Jambi.	penulis adalah sama-sama membahas minat dalam membayar zakat.	menggunakan variabel kepercayaan dan citra lembaga, sedangkan penulis menggunakan variabel pengetahuan, kepercayaan, dan citra lembaga.
3	Riski Dama Rismawati (2020)	Pengaruh Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Menyalurkan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo.	Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan citra lembaga dan religiusitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat muzakki menyalurkan zakat di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo.	Persamaan penelitian Riski Dama Rismawati dengan penulis adalah sama-sama membahas minat dalam membayar zakat.	Perbedaannya terletak dalam memilih variabel independen. Riski Dama Rismawati variabel citra lembaga dan religiusitas, sedangkan penulis menggunakan variabel pengetahuan, kepercayaan, dan citra lembaga.
4	Amilatun Izati (2019)		Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan dan kepercayaan	Persamaan penelitian Amilatun Izati dengan penulis adalah sama-	Perbedaannya terletak dalam memilih variabel independen. Amilatun Izati menggunakan variabel pengetahuan zakat dan

			secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin.	sama membahas minat dalam membayar zakat.	kepercayaan, sedangkan penulis menggunakan variabel pengetahuan zakat, kepercayaan, dan citra lembaga
5	Tri Yunianto (2020)	Pengaruh Kepercayaan, Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki dalam Mengeluarkan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Salatiga	Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan, pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel minat muzakki dalam mengeluarkan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Salatiga.	Persamaan penelitian Tri Yunianto dengan penulis adalah sama-sama membahas minat masyarakat dalam membayar zakat.	Perbedaannya terletak dalam memilih variabel independen. Tri Yunianto menggunakan variabel kepercayaan, pengetahuan dan religiusitas sedangkan penulis menggunakan variabel pengetahuan, kepercayaan, dan citra lembaga. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kombinasi (*mixed methods)* antara deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

Sumber: Data diolah, 2022

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan ditetapkan tujuan penelitian. Dalam judul penelitian ini ditemukan beberapa definisi operasional yang perlu untuk dipahami supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dari penulis, selanjutnya sebagai bahan rujukan menggunakan kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu agar memudahkan penelitian dan menjamin keaslian, dan agar lebih mudah dipahami juga diperlukan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori mendukung serta relevan dari literatur atau buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan sumber informasi dari referensi-referensi media lain.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisa data.

4. Bab IV Laporan dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang peneliti lakukan baik berisi data-data penelitian, analisis, uji hipotesis maupun pembahasan mengenai masalah-masalah penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak-pihak terkait yaitu masyarakat, pengurus BAZNAS, dan sebagainya.